



Katalog: 9102085



— Analisis —

USAHA JASA AKTIVITAS POS DAN KURIR MODERN



BADAN PUSAT STATISTIK

— Analisis —

**USAHA JASA
AKTIVITAS
POS DAN
KURIR
MODERN**



**ANALISIS USAHA JASA AKTIVITAS POS DAN KURIR MODERN
SENSUS EKONOMI 2016 - LANJUTAN**

No. ISBN: 978-602-438-258-2
No. Publikasi: 03220.1820
No. Katalog: 9102085

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm
Jumlah Halaman: vi + 19 halaman

Naskah: Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Penyunting: Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Desain Kover oleh: Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh: © Badan Pusat Statistik

Tata Letak: Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar



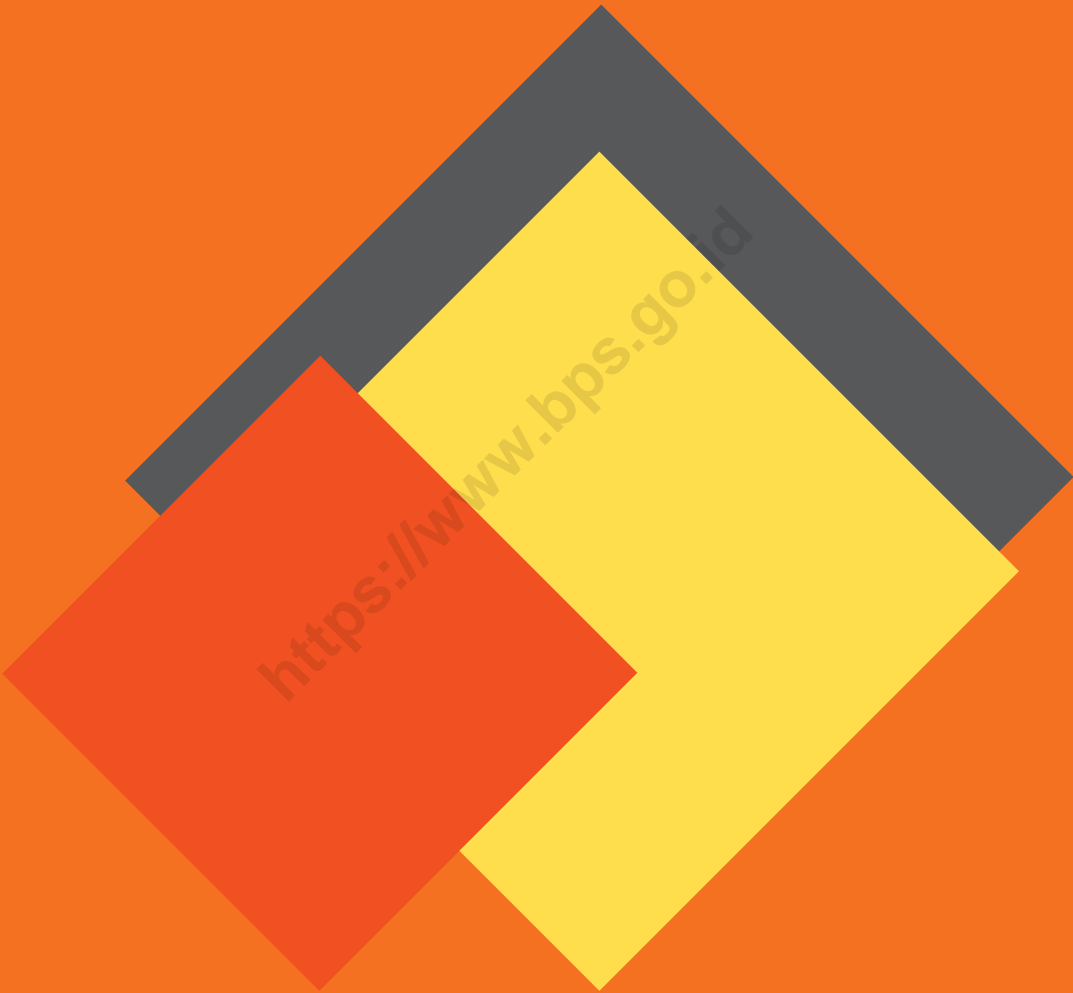
Kegiatan Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Usaha Menengah Besar Sensus Ekonomi 2016 (UMK dan UMB SE2016) merupakan salah satu rangkaian kegiatan SE2016 Lanjutan yang dilaksanakan pada tahun 2017. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan data mengenai kegiatan usaha/perusahaan secara rinci dan mutakhir menurut kategori lapangan usaha pada tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Informasi yang diperoleh meliputi karakteristik usaha, karakteristik sumber daya manusia, level produksi, sistem pemasaran, sistem kelembagaan usaha, serta struktur biaya dan neraca.

Hasil pendataan SE2016 Lanjutan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan perumusan kebijakan, salah satunya untuk menggambarkan Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern baik berupa gambaran karakteristik/kualitas tenaga kerja, kondisi aksesibilitas perkreditan dan pendapatan. Penyediaan Informasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintah, khususnya untuk membantu pengembangan usaha baik melalui pembinaan maupun penyusunan regulasi yang mampu melindungi dan meningkatkan Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern. Dengan demikian, peran Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern dalam kegiatan ekonomi Indonesia semakin kuat dan mampu melayani masyarakat dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan SE2016 Lanjutan.

Jakarta, Desember 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia

Dr. Suhariyanto



Daftar Isi

KATA PENGANTAR _____	iii
DAFTAR ISI _____	v
PENDAHULUAN _____	1
KONTRIBUSI USAHA JASA AKTIVITAS POS DAN KURIR TERHADAP PDB SERTA PERSEBARANNYA DI INDONESIA _____	3
PEMANFAATAN INTERNET DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA USAHA JASA AKTIVITAS POS DAN KURIR _____	7
AKSESIBILITAS PERKREDITAN USAHA JASA AKTIVITAS POS DAN KURIR MODERN _____	11
PROSPEK USAHA USAHA JASA AKTIVITAS POS DAN KURIR MODERN _____	15



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak memanfaatkan Jasa Transportasi sebagai penghubung antar wilayah dan pendorong pemerataan pembangunan. Dari hasil SE2016 Listing, jumlah usaha pada sektor transportasi mencapai 1,33 juta usaha dengan rincian UMB sebanyak 32.123 usaha dan UMK sebanyak 1,3 juta usaha. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia lebih dari 2,4 juta orang.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Selain itu, transportasi juga diperlukan bagi pengembangan wilayah baik di daerah perdesaan maupun di perkotaan. Perbedaan sumber daya antar daerah mendorong masyarakat melakukan mobilitas untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Proses mobilitas tidak hanya melibatkan manusia saja, tetapi juga memobilisasi barang dan jasa. Dalam proses mobilitas inilah dibutuhkan peran transportasi. Selain itu, fenomena yang sedang berkembang saat ini yaitu tentang makin maraknya masyarakat yang melakukan belanja secara *online*, membuat aktivitas transportasi ini menjadi sangat tinggi khususnya pada jasa kurir dan pos.

Meskipun mempunyai beberapa keunggulan, Jasa Transportasi juga mempunyai banyak keterbatasan sehingga usaha ini terkadang mengalami perlambatan untuk berkembang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya minimnya akses perkreditan; kurangnya ketersediaan infrastruktur; persebaran pembangunan dan pengembangannya yang masih terpusat di beberapa daerah saja.

Mengingat pentingnya peran transportasi terutama pada Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia, hendaknya kendala dan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan pelaku Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya. Peluang untuk mengembangkan bisnis Pos dan Kurir Modern akan terbuka lebar jika pelaku usaha mampu membaca situasi pasar. Aktivitas Pos dan Kurir Modern mempunyai peran yang penting khususnya pada usaha-usaha yang memanfaatkan banyak tenaga kerja.

Untuk melihat potensi dan perkembangan Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern saat ini, serta untuk melihat prospeknya di masa mendatang, perlu dilakukan Analisis Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern. Hal ini juga bersesuaian dengan salah satu arah kebijakan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2018 dalam 30 Program Prioritas Pemerintah, yaitu membangun sarana dan prasarana transportasi, yang juga terdapat dalam dimana salah satu butir RPJPN 2005-2025. Dengan adanya identifikasi perkembangan Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern dan permasalahan yang dihadapi, maka akan memberikan sumbangsih dalam penyusunan regulasi atau kebijakan yang mampu melindungi dan meningkatkan kinerja Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern.



**KONTRIBUSI USAHA
JASA AKTIVITAS
POS DAN KURIR
TERHADAP
PDB SERTA
PERSEBARANNYA
DI INDONESIA**

Bagian

1

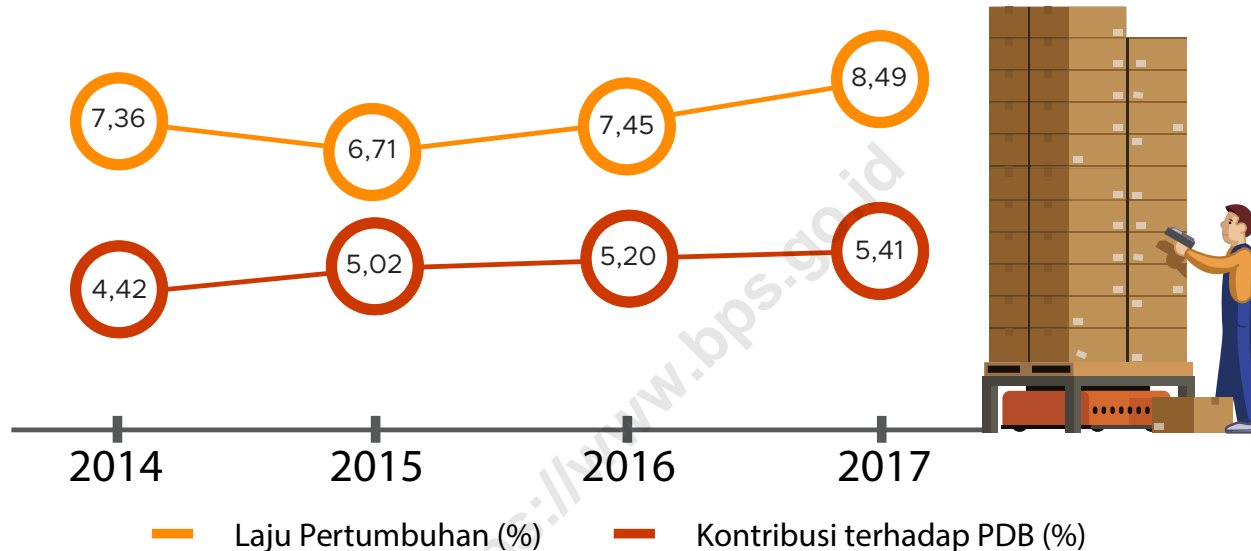
Dalam perekonomian Indonesia, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (Kategori H), mempunyai peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian karena termasuk dalam enam lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDB Indonesia. Pada tahun 2017, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi sebesar 5,41 persen terhadap pembentukan PDB Indonesia. Bahkan, lapangan usaha ini selama periode tahun 2014-2017, memiliki laju pertumbuhan yang terus meningkat. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan dari Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sekitar 7,36 persen, meningkat menjadi sebesar 8,49 persen pada tahun 2017. Dengan laju pertumbuhan tersebut, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan menduduki peringkat ketiga pada sektor lapangan usaha yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi di Indonesia pada tahun 2017.

Selanjutnya, seiring berkembangnya teknologi, kemudahan melakukan transaksi jual beli menjadi suatu hal yang dapat dimiliki oleh semua orang utamanya bagi para pelaku usaha. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan mobilitas barang yang cepat. Salah satu Usaha Transportasi dan Pergudangan yang merasakan dampak dari meningkatnya mobilitas barang adalah Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir. Secara

tidak langsung, ini menunjukkan bahwa kontribusi dari Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir dalam pembentukan PDB semakin nyata. Jika dilihat dari persebarannya pada tahun 2017, Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir sebagian besar masih tersebar di Pulau Jawa yaitu sekitar 66,3 persen dan sisanya sebesar 33,7 persen tersebar di luar Jawa. Lebih lanjut lagi, sebanyak 70 persen tenaga kerja pada Usaha Jasa Pos dan Kurir berada di Jawa dan sisanya sebanyak 30 persen berada di luar Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mobilitas pergerakan barang lebih banyak terjadi di Pulau Jawa.

**KONTRIBUSI
USAHA JASA
AKTIVITAS POS DAN
KURIR TERHADAP PDB
SERTA PERSEBARANNYA
DI INDONESIA**

Gambar 1.1.
Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (Kategori H)
terhadap PDB dan Laju Pertumbuhannya (Persen), Tahun 2014-2017



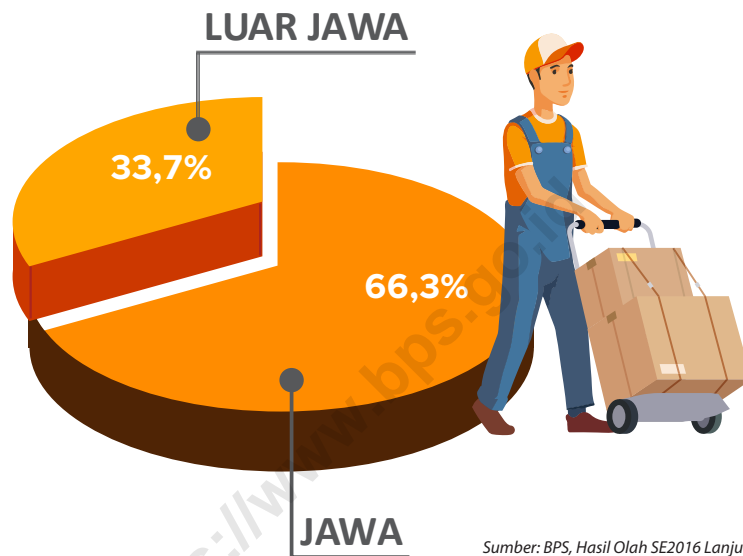
Sumber: BPS, Pendapatan Nasional

Tabel 1.1.
Persentase Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Jasa Aktivitas
Pos dan Kurir Menurut Wilayah, Tahun 2017

Wilayah (1)	Usaha (persen) (2)	Tenaga Kerja (persen) (3)
Jawa	66,3	70,0
Luar Jawa	33,7	30,0
Total	100,0	100,00

Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan

Gambar 1.2.
Persentase Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir
di Indonesia, Tahun 2017



Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan



**PEMANFAATAN
INTERNET DAN
PENYERAPAN
TENAGA KERJA
USAHA JASA
AKTIVITAS POS
DAN KURIR**

Bagian

2

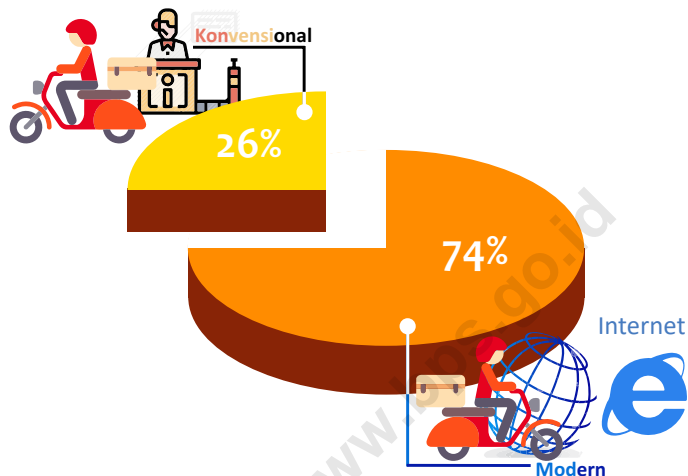
Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir merupakan bagian dari usaha Sektor Jasa Transportasi yang tidak terlepas dari pemanfaatan internet. Data SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan sebagian besar Usaha Pos dan Kurir mulai dilakukan secara modern, dalam artian telah memanfaatkan internet dalam menjalankan usaha. Dalam menjalankan usahanya, 74 persen Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir sudah berbasis internet (Modern), sedangkan 26 persen sisanya masih berbasis konvensional. Dengan memanfaatkan media internet, Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern dapat memperoleh berbagai keuntungan, diantaranya dapat melakukan promosi melalui media sosial dengan lebih cepat dan murah, melakukan transaksi jasa dengan jangkauan yang lebih luas karena tidak harus bertatap muka secara langsung, memperluas akses pasar baik dalam maupun luar negeri, serta memperoleh berbagai informasi untuk pengembangan usahanya.

Dari sisi persebaran tenaga kerja, Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang beraglomerasi di Pulau Jawa mampu menyerap 70% tenaga kerja.

Sementara itu, dilihat dari sisi pendidikan, tenaga kerja yang terserap pada Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang berpendidikan SMA ke bawah masing-masing sebesar 73,9 persen untuk UMK dan 66,6 persen untuk UMB. Sedangkan tenaga kerja yang terserap pada Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang berpendidikan perguruan tinggi masing-masing sebesar 26,1 persen untuk UMK dan 33,4 persen untuk UMB.

PEMANFAATAN
INTERNET DAN
PENYERAPAN
TENAGA KERJA

Gambar 2.1.
Persentase Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Menurut Penggunaan Internet,
Tahun 2017



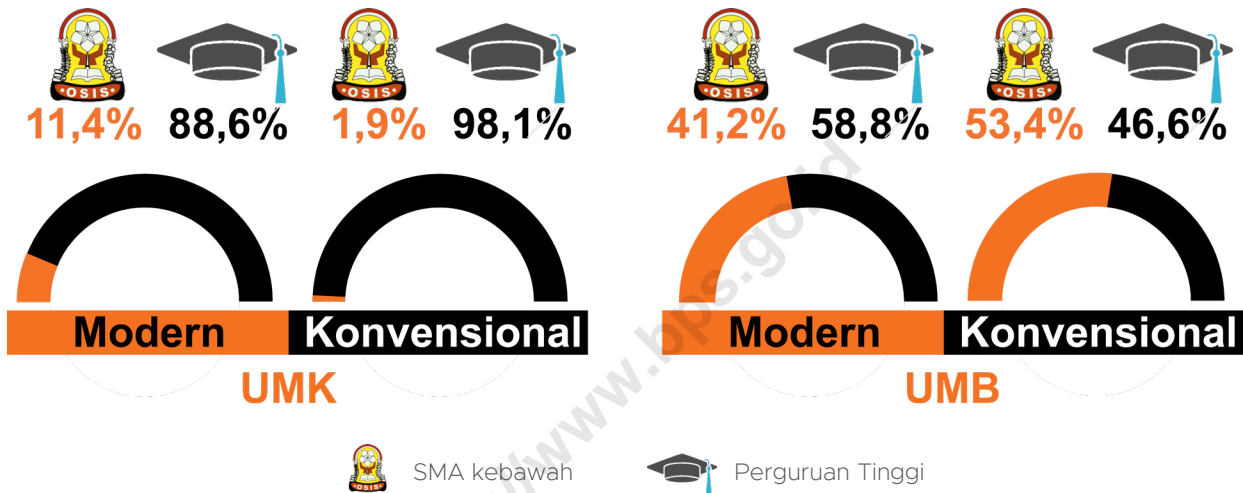
Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016-Lanjutan

Tabel 2.1.
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Menurut
Penggunaan Internet dan Skala Usaha, Tahun 2017

Pulau	Modern			Konvensional		
	UMK	UMB	Total	UMK	UMB	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	14,1	13,1	13,3	21,2	10,5	16,4
Jawa	69,1	70,2	70,0	62,0	79,9	70,1
Bali dan Nusa Tenggara	3,5	5,0	4,7	1,9	2,5	2,1
Kalimantan	8,2	6,1	6,5	9,1	3,8	6,7
Sulawesi	4,0	4,4	4,3	5,0	2,5	3,9
Maluku dan Papua	1,1	1,2	1,2	0,8	0,8	0,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan

Gambar 2.2.
 Persentase Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Menurut
 Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Usaha, Tahun 2017



Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan



**AKSESIBILITAS
PERKREDITAN
USAHA JASA
AKTIVITAS POS
DAN KURIR
MODERN**

Bagian

3

Permodalan merupakan faktor produksi utama yang harus ada pada setiap proses produksi atau usaha baik menggunakan modal sendiri maupun pinjaman kepada pihak lain. Besarnya modal bervariasi sesuai dengan usaha yang dijalankannya. Seperti diketahui bahwa UMK mendominasi jumlah usaha di Indonesia. Dengan kapasitas usaha yang relatif kecil, permodalan usaha ini masih banyak menggunakan modal sendiri. Alasan UMK tidak menjadikan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank sebagai sumber pemberi modal/usaha utamanya adalah karena alasan bunga tinggi, tidak tahu prosedur dan tidak memiliki agunan.

Kebijakan Pemerintah dalam pemberian akses kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebetulnya sudah sangat terbuka. Oleh sebab itu, Lembaga Keuangan saat ini telah banyak memberikan berbagai jenis kredit yang meringankan. Selain itu, Bank Indonesia telah mewajibkan Bank Umum untuk memberikan Kredit atau Pembiayaan kepada UMKM (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015). Namun demikian, karakteristik usaha tetap menjadi pertimbangan.

Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern UMK dengan lama beroperasi secara komersil selama 15-19 tahun memiliki

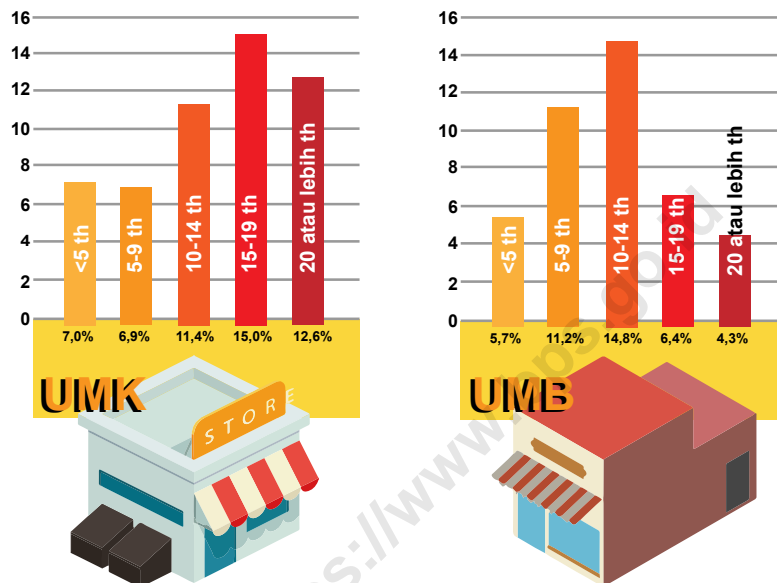
persentase terbesar untuk menerima kredit usaha yaitu 16,0 persen. Sedangkan pada skala UMB, Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang beroperasi secara komersil antara 10-14 tahun memiliki persentase terbesar untuk menerima akses kredit yaitu sebesar 14,8%

Selain itu, pendapatan usaha juga dapat mempengaruhi usaha tersebut memiliki akses kredit dari Lembaga Keuangan. UMK dengan pendapatan kurang dari 500 juta dan UMB dengan pendapatan lebih dari 2 milyar memiliki persentase terbesar untuk akses kredit dibanding usaha dengan kategori pendapatan lain pada masing-masing UMK dan UMB yang memiliki akses kredit usaha.

Jika dilihat berdasarkan pulau, Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang memiliki akses kredit terbesar, untuk UMK ada di Kepulauan Maluku dan Papua yaitu sebesar 18,0 persen. Sedangkan untuk skala UMB, ada di Pulau Kalimantan sebesar 8,8 persen.

Gambar 3.1.

Persentase Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang Mendapatkan Akses Kredit dari Lembaga Keuangan menurut Skala Usaha dan Lamanya Beroperasi Secara Komersial, Tahun 2017



Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan

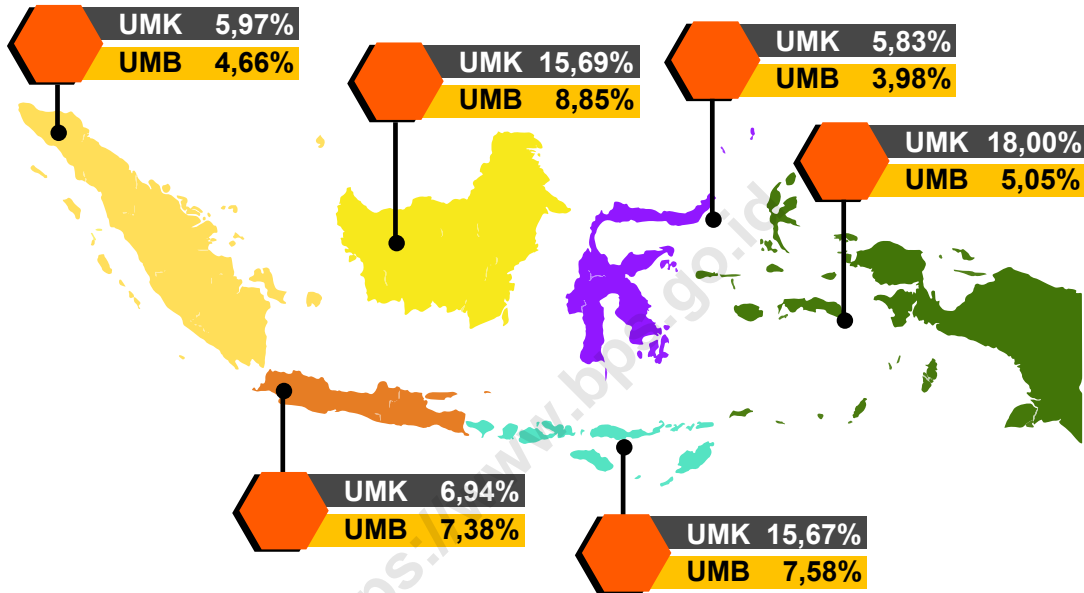
Tabel 3.1.

Persentase Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern Menurut Akses Kredit dari Lembaga Keuangan dan Pendapatan Usaha, Tahun 2017

Pendapatan Usaha (dalam jutaan rupiah)	Akses Kredit dari Lembaga Keuangan			
	Ya		Tidak	
	UMK (2)	UMB (3)	UMK (4)	UMB (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
500 atau kurang	72,1	18,8	85,4	42,9
500 - 1.000	17,8	13,0	10,1	19,3
1.000 - 1.500	5,5	8,7	2,3	8,6
1.500 - 2.000	4,0	8,4	1,3	4,3
Lebih dari 2.000	0,6	51,0	0,9	24,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan

Gambar 3.2.
 Persentase Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern yang Mendapatkan Akses Kredit dari Lembaga Keuangan Menurut Skala Usaha dan Pulau, Tahun 2017



-  **Sumatra**
-  **Bali & Nusa Tenggara**
-  **Jawa**
-  **Sulawesi**
-  **Kalimantan**
-  **Maluku & Papua**

Sumber: BPS, Hasil Olah SE2016 Lanjutan



**PROSPEK
USAHA JASA
AKTIVITAS POS
DAN KURIR
MODERN**

Bagian

4

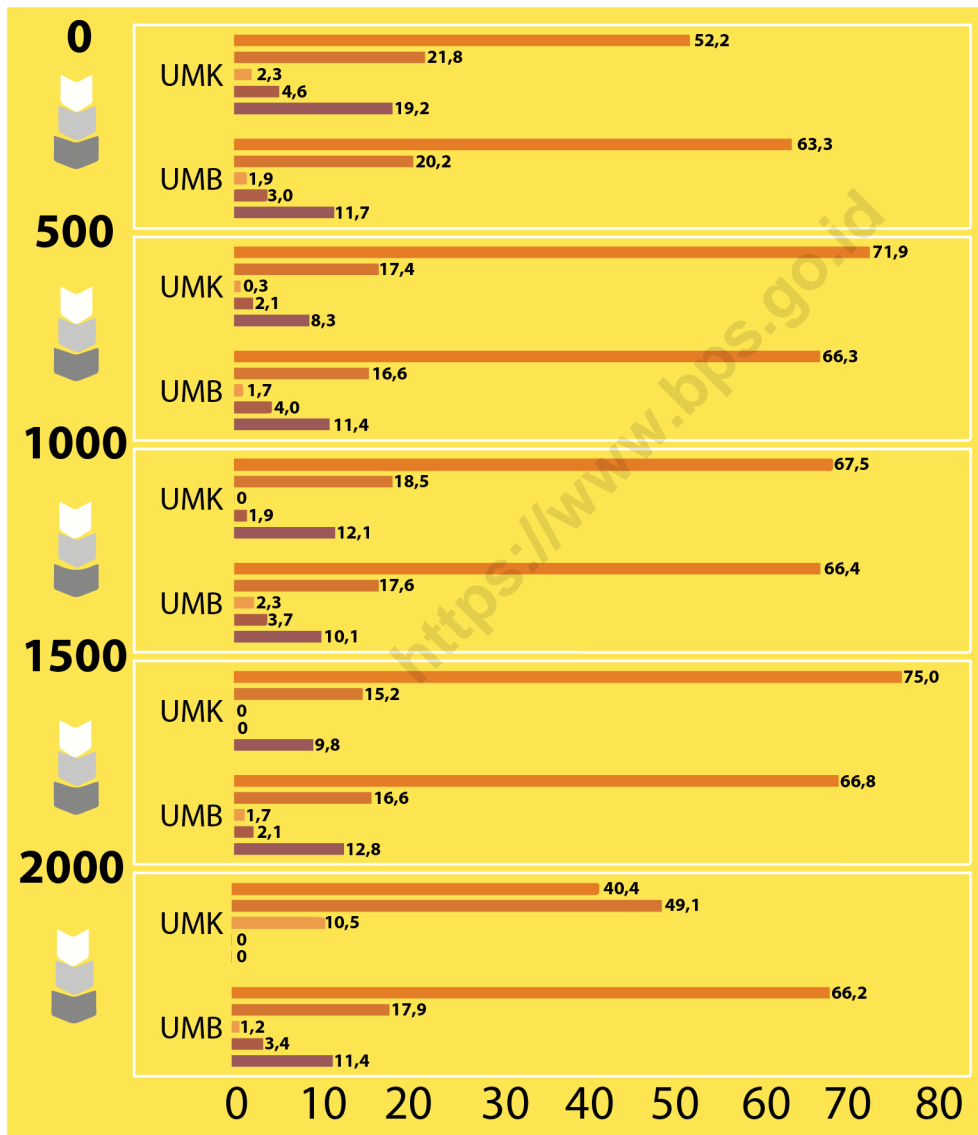
<https://www.bps.go.id>

Seiring dengan semakin merebaknya bisnis *online* yang dalam menjalankan usahanya sangat tergantung pada Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern dalam mengirimkan barang secara cepat ke alamat yang tepat, maka prospek Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern akan semakin cerah dimasa depan. Dilihat dari prospek ke depan, secara umum lebih dari 50% Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern baik UMK maupun UMB memiliki prospek ke depan lebih baik. UMK maupun UMB yang menyatakan memiliki prospek sama baik berkisar antara 15-49 persen. Selanjutnya, UMK maupun UMB yang menyatakan prospek usahanya sama buruk dan lebih buruk berkisar kurang dari 10 persen. Sementara itu, UMK maupun UMB yang menyatakan bahwa prospek yang akan datang tidak dapat dibandingkan dengan kondisi saat ini berkisar antara 10–20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Usaha Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern optimis memiliki prospek yang lebih baik atau minimal sama baiknya dengan kondisi yang dialami saat ini.



PROSPEK
USAHA

Gambar 4.1.
 Persentase Usaha/Perusahaan Jasa Aktivitas Pos dan Kurir Modern
 Menurut Pendapatan Usaha dan Prospek Usaha, Tahun 2017



Keterangan:

- : Lebih Baik
- : Sama Baik
- : Sama Buruk
- : Lebih Buruk
- : Tidak Dapat dibandingkan

Sumber:
 BPS, Hasil Olah SE2016-Lanjutan





DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsq@bps.go.id

